

**PENGUNAAN *BLENDED LEARNING*  
TIPE *FLIPPED CLASSROOM* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL  
PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS UNTUK  
MENUMBUHKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
MI HIDAYATUL ULUM KRIAN**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**Oleh**

**IKA WAHYU NURDIANA  
NIM: F52319345**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ika Wahyu Nurdiana  
NIM : F52319345  
Program : Magister (S-2)  
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Ika Wahyu Nurdiana

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Tesis berjudul Penggunaan *Blended Learning* Tipe *Flipped Classroom* Dengan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Menumbuhkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di MI Hidayatul Ulum Krian yang ditulis oleh Ika Wahyu Nurdiana (F52319345) ini telah disetujui pada tanggal 06 Agustus 2021.

Oleh:

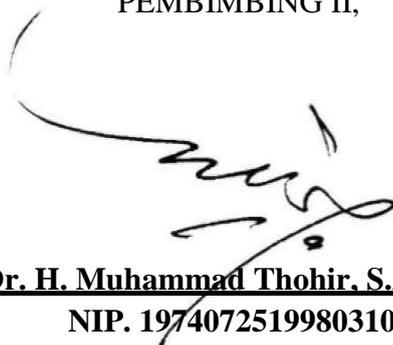
PEMBIMBING I,



**(Dr. Hj. Evi Fatmatur Rusydiyah, M.Ag)**

**NIP. 197312272005012003**

PEMBIMBING II,



**(Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag M.Pd)**

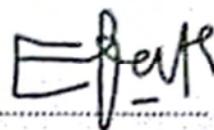
**NIP. 197407251998031001**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

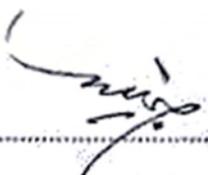
Tesis berjudul "Penggunaan *Blended Learning Tipe Flipped Classroom* Dengan Media Audiovisual Pada Pembelajaran Al-Quran Hadis Untuk Menumbuhkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MI Hidayatul Ulum Krian" yang ditulis oleh Ika Wahyu Nurdiana (F52319345) ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 10 Agustus 2021.

Tim Penguji:

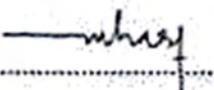
1. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag. (Ketua/Penguji I)



2. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd. (Sekretaris/Penguji II)



3. Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag. (Penguji III)



4. Dr. Mohamad Salik, M.Pd. (Penguji IV)



Surabaya, 23 Agustus 2021

Direktur,



Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.  
NIP. 196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IKA WAHYU NURDIANA  
NIM : F52319345  
Fakultas/Jurusan : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
E-mail address : ikanurdiana1310@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGUNAAN *BLENDED LEARNING* TIPE *FLIPPED CLASSROOM* DENGAN

MEDIA AUDIOVISUAL PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS UNTUK

MENUMBUHKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MI HIDAYATUL ULUM  
KRIAN

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Agustus 2021

Penulis

(IKA WAHYU NURDIANA)

## ABSTRAK

**Ika Wahyu Nurdiana.** 2021. Penggunaan *blended learning* tipe *flipped classroom* dengan media audiovisual pada pembelajaran al-quran hadis untuk menumbuhkan prestasi belajar peserta didik di MI Hidayatul Ulum Krian. **Tesis**, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci:** *Blended Learning, Flipped Classroom, Audiovisual, Prestasi Belajar.*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional di MI Hidayatul Ulum Krian khususnya dalam penyampaian materi idgham dan iqlab al-quran hadis di kelas IV yang kurang maksimal hasilnya. Untuk itu, diperlukan adanya strategi baru seperti penggunaan *blended learning* tipe *flipped classroom* dengan media audiovisual untuk menumbuhkan prestasi belajar peserta didik.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengetahui prestasi belajar peserta didik kaitannya dengan pembelajaran al-quran hadis, mengetahui pertumbuhan prestasi belajar peserta didik terkait mapel, dan kendala serta solusi selama penggunaan metode tersebut serta mengetahui penggunaan *blended learning* tipe *flipped classroom* terkait penyampaian materi idgham dan iqlab pada pembelajaran al-quran hadis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif khususnya fenomenologi dengan instrumen berbentuk dokumentasi, wawancara dan observasi. Adapun hasil penelitiannya adalah prestasi belajar peserta didik tergolong baik oleh karena adanya faktor pendukung yang dimiliki, prestasi belajar peserta didik meningkat setelah penerapan metode tersebut, dan kendala yang dihadapi antara lain peran aktif guru yang masih kurang dan kurangnya sarana pembelajaran daring oleh peserta. Solusinya adalah guru berperan aktif dan adanya kerjasama orang tua dan guru untuk mengatasi masalah sarana pembelajaran anak. Dan penggunaan *blended learning* tipe *flipped classroom* dilakukan dengan gabungan pembelajaran *online* dan *offline* dengan media audiovisual.





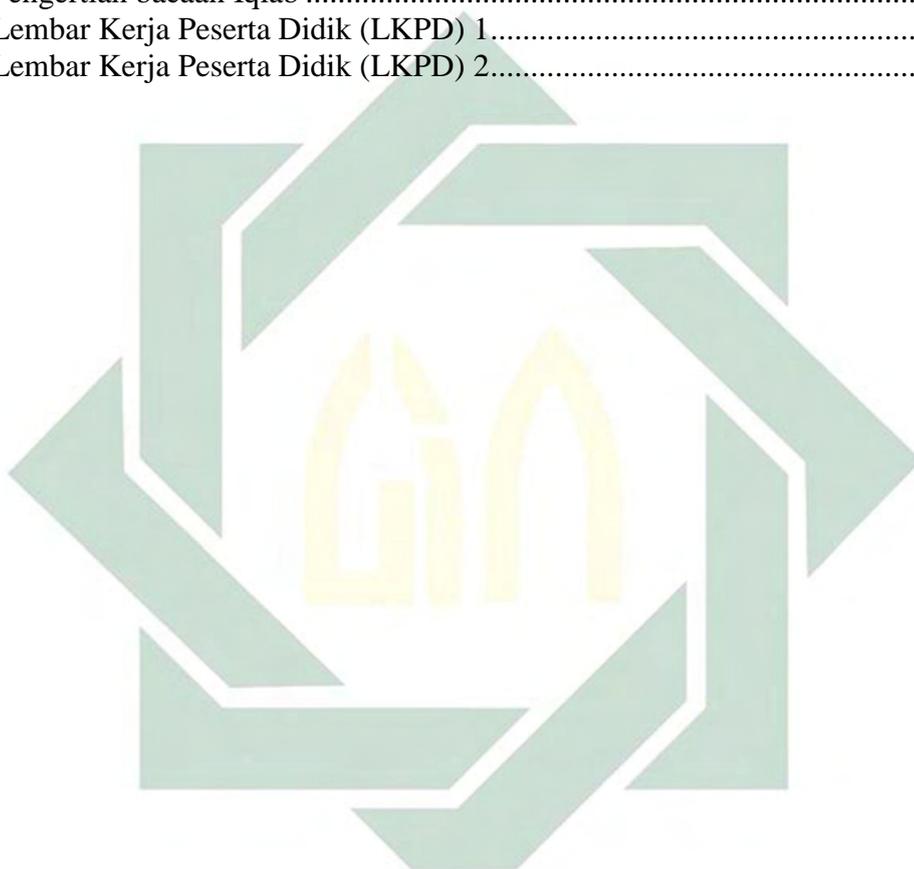






**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Komponen analisis data (Miles, Huberman, dan Saldana (2014)).....	70
Gambar 4.1 Hasil kebijakan kepala madrasah MI Hidayatul Ulum .....	88
Gambar 4.2 Pembelajaran Luring .....	90
Gambar 4.3 Kompetensi inti dan kompetensi dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadist.....	96
Gambar 4.4 Tampilan awal media audiovisual untuk sub bab Idgham .....	98
Gambar 4.5 Isi video mengenai huruf idgham dan pengertian idgham bigunnah .....	98
Gambar 4.6 Tampilan awal video bacaan Iqlab.....	99
Gambar 4.7 Pengertian bacaan Iqlab .....	99
Gambar 4.8 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 1.....	102
Gambar 4.9 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 2.....	102



**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	139
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	141
Lampiran 3. Lembar Validasi .....	146
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi.....	149
Lampiran 5. Pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	151
Lampiran 6. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	160























- b. Menambah pengetahuan mengenai jenis media yang digunakan untuk pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
- c. Menambah pengetahuan peserta didik mengenai materi pelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya tema tajwid *idgham* dan *iqlab*.
- d. Menambah pengetahuan mengenai prestasi belajar kaitannya dengan pengajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan *blended learning* tipe *flipped classroom*.
- e. Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang fokus pada penelitian dengan obyek yang sama, dan metode pembelajaran yang sama pula.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Madrasah. Peneliti berharap penelitian ini menjadi informasi tambahan mengenai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Khususnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terkait pelajaran al-quran hadis. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan bagi madrasah yang bersangkutan untuk menentukan kebijakan atas pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang sesuai dalam pengajaran Al-Qur'an Hadis agar tujuan pembelajaran tercapai sempurna.
- b. Bagi Pendidik. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pilihan atau menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode



dan Moch. Soekarjo<sup>8</sup> meneliti pengaruh pandemi covid-19 secara global yang salah satunya berdampak pada sektor pendidikan. Tenaga pendidik dan peserta didik dituntut untuk siap melakukan pembelajaran *online*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *blended learning* tipe *flipped classroom* selama masa pandemi di Universitas Negeri Jakarta khususnya pada program Magister Teknologi Pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* tipe *flipped classroom* telah memenuhi 10 standar pembelajaran online oleh AECT. Keduanya antara mahasiswa dan tenaga pengajar merasa puas dengan penerapan metode tersebut.

2. Artikel berjudul “*Implementation of Islamic Education Study Program Learning based on Blended Learning in the Indusytrial Era 4.0 at IAIN Samarinda*”<sup>9</sup> ditulis oleh Agus Setiawan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana cara menerapkan *blended learning* di IAIN Samarinda dan bagaimana respon pelajar terhadap penerapan *blended learning*. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan

---

<sup>8</sup> Nurdin Ibrahim and Moch. Soekarjo, “How Flipped Classroom Helps the Learning in the Times of Covid-19 Era,” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 22, no. 3 (2020), 1.

<sup>9</sup> Agus Setiawan, “Implementation of Islamic Education Study Program Learning Based on Blended Learning in the Indusytrial Era 4.0 at IAIN Samarinda,” *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 19, no. 2 (2019), 23.

kuisisioner dengan objek penelitian sebanyak 32 mahasiswa FTIK IAIN Samarinda. Data analisis yang digunakan adalah mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen keduanya aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran *online* dan *offline*. Hasil penelitian mengindikasikan adanya hasil belajar yang positif dari penerapan *blended learning* di universitas tersebut.

3. Artikel berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Guna Meningkatkan Interaksi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Informasi dan E-Administrasi*” ditulis oleh Thanthawi Ishak, Rudi Kurniawan, dan Zamzami Zainuddin.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa efektif penerapan *blended learning flipped classroom* dalam pembelajaran mata kuliah *Manajemen Informasi dan E-Administrasi*. Teori yang digunakan adalah *Teori Moore (1989)* dan *Hillman et al., (1994)* untuk mengetahui keempat model interaksi siswa saat sedang mengikuti kelas online maupun offline. Keempat model interaksi tersebut adalah antara interaksi antar mahasiswa, interaksi antar mahasiswa dan dosen, interaksi antara mahasiswa dengan bahan ajar, dan interaksi antar

---

<sup>10</sup> Thanthawi Ishak, Rudi Kurniawan, and Zamzami Zainuddin, “*Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Guna Meningkatkan Interaksi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Manajemen Informasi Dan E-Administrasi*,” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Edcomtech* Vol. 4, no. 2 (2019), 1.







untuk nilai *posttest* didapatkan rata-rata nilai sebesar 85 untuk kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata nilai 76. Demikian pula dengan tingkat percaya diri peserta didik yang diamati melalui observasi peneliti. Untuk kelas eksperimen rata-rata nilai percaya dirinya adalah 60 sedangkan untuk kelas kontrol nilainya sebesar 50. Dari peningkatan skor tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini tergolong efektif.

7. Penelitian senada dilakukan oleh Nety Mawarda Hatmanti dan Yurieke Septianingrum dengan judul *Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Asuhan Keperawatan Keluarga*<sup>14</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan *blended learning* tipe *flipped classroom* yang diterapkan pada mahasiswa semester VI TA 2017/2018 Prodi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan UNNU Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 111 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan hasil *posttest* mengalami peningkatan dari hasil *pretest*nya dengan mean *pretest* adalah 44,2523 sedangkan mean *posttest* sebesar 53,1450. Dari kedua rata-rata tersebut, didapatkan kenaikan nilai sebesar 8,8927.

---

<sup>14</sup> Nety Mawarda Hatmanti dan Yurieke Septianingrum. *Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Science) – volume 13 nomor 02 (2020), hal. 148.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati dengan judul *Implementasi Flipped Classroom terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa*<sup>15</sup> adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Post test only control Group Design* yang tujuannya adalah membandingkan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan perlakuan penerapan *blended learning flipped classroom* dengan yang tidak mendapat perlakuan tersebut. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Ketiga adalah untuk mengetahui respon peserta didik mengenai penggunaan metode *blended learning* tipe *flipped classroom* pada mata pelajaran administrasi basis data. Adapun hasil penelitian adalah terdapat kenaikan hasil belajar pada peserta didik dengan mean setelah analisis uji-t adalah t hitung adalah = 7.7497 dan t tabel = 1.66196 dengan dk sebesar 90 dan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian t hitung > t tabel yang berarti H<sub>0</sub> ditolak. Motivasi belajar siswa lebih tinggi yang dibuktikan dengan pencapaian nilai kelas eksperimen sebesar 98.30 setelah penerapan *blended learning flipped classroom*. Sedangkan untuk respon peserta didik pada mapel administrasi basis data adalah positif yaitu dari angket respon siswa dengan rata-rata nilai 58.47.
9. Yuliyatno dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom berbasis Schoology Platform untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kualitas Pembelajaran PPKn di Era*

---

<sup>15</sup> Made Delina Rusnawati, *Implementasi Flipped Classroom terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa*, JIPP, Volume 4 Nomor 1 April 2020, hal. 139

4.0<sup>16</sup> adalah penelitian yang tergolong unik terkait dengan penerapan *blended learning flipped classroom*. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggabungkan variabel *flipped classroom* dengan *schoology apps* yang belum banyak mendapatkan perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah penerapan *blended learning* tipe *flipped classroom* berbasis *schoology apps* pada pembelajaran mapel PKN. Tujuan kedua adalah mengetahui dampak penerapan model pembelajaran ini terhadap minat dan kualitas pembelajaran mapel tersebut. Adapun sampel penelitian adalah sebanyak 32 peserta didik dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian yang didapatkan adalah adanya tahap *pre-action*, *action* dan *post action* pada penerapan *blended learning* tipe *flipped classroom*. Setelah penerapan *blended learning* tipe *flipped classroom*, ada pengaruh positif pada meningkatnya motivasi, minat dan sekaligus hasil belajar peserta didik pada mapel tersebut.

Dari penelitian di atas, dapat peneliti amati bahwa *blended learning* tipe *flipped classroom* diterapkan sebagai solusi atas pandemi dan digunakan untuk meningkatkan kemandirian peserta didik selama pembelajaran. Dalam metode pembelajaran ini, tenaga pendidik berperan sebagai *supporter* dan fasilitator. Pendekatan yang digunakan beragam, mulai dari kualitatif, eksperimen, campuran dan penelitian tindakan kelas. *Blended learning* tipe *flipped classroom* juga menjadi pilihan model pembelajaran dalam penelitian yang penulis lakukan. Jika penelitian di atas

---

<sup>16</sup> Yuliyatno. Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom berbasis Schoology Platform untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kualitas Pembelajaran PPKn di Era 4.0, Jurnal Humaniora, Volume 07, Nomor 03, Juni 2020, Hal. 1230











































3. Melalui pembelajaran *flipped classroom*, peserta didik berkesempatan untuk berbagi ide, proyek dan bekerja sama dengan temannya.
4. Bagi siswa yang tidak dapat hadir, maka bisa dengan mudah mempelajari kembali materi yang sudah dikirim. Begitupun dengan pendidik yang dapat mengecek kembali rencana pembelajaran yang sudah di rancang.
5. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa pun terjalin.

Satu hal yang perlu dipersiapkan dengan baik saat melakukan pembelajaran berbasis *blended learning* adalah menyiapkan mental peserta didik dengan baik. Sering kali, karena merasa tidak mampu mengoperasikan perangkat teknologi tertentu, atau karena dikuasai oleh rasa bahwa pembelajaran ini sulit dilakukan, mentalitas peserta didik akan *down*. Untuk itu, sebelum memasuki *step by step* di atas, penting bagi peserta didik untuk menyiapkan mental dan siap mengikuti proses pembelajaran ini.

Beberapa kelebihan yang menjadi alasan *flipped classroom* efektif untuk dijadikan metode dalam proses pembelajaran adalah:

1. Media pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dapat di putar ulang hingga benar-benar paham. Tidak seperti pembelajaran di kelas yang mengharuskan pendidik mengulangi kembali penjelasan yang diberikan.



yang masuk dalam kategori rumit untuk dimengerti akan lebih mudah dipahami dengan adanya tunjangan media pembelajaran. Media pembelajaran efektif membantu meng-konkrit-kan konsep pembelajaran yang abstrak dan sulit ditangkap, atau mendukung materi sulit yang disampaikan secara verbal.<sup>36</sup>

Dari segi jenisnya, media dikategorikan menjadi media *auditif*, *visual*, dan *audiovisual*. Media *auditif* diartikan sebagai media yang mengutamakan kemampuan suara semisal *cassete recorder*, radio, dan termasuk pula piringan hitam. Media visual diartikan sebagai media yang mengkombinasikan beberapa unsur di dalamnya yaitu berupa garis, bentuk, warna dan juga tekstur saat disajikan. Dalam praktiknya, media *visual* tampak dalam bentuk gambar atau simbol yang tidak hanya stagan, namn juga dapat bergerak semisal film bisu maupun film kartun. Jenis lain dari media *visual* yang hanya menampilkan gambar diam adalah seperti film rangkai, film bingkai, foto, gambar atau lukisan dan cetakan.

Sanaky mendefinisikan media *audiovisual* sebagai seperangkat alat yang memiliki kemampuan memproyeksikan gambar bersuara dan bergerak dan bersuara. Contohnya adalah televisi, VCD, *PC speaker active*, dan media *sound slide*.<sup>37</sup> Azhar Asryad menambahkan definisi media *audiovisual* sebagai media yang dalam penggunaanya menggabungkan

---

<sup>36</sup> N Astriwati and Dkk, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Taruna Melalui Media Berbasis 'Whiteboard Animation' Bidang Navigasi Pelayaran. Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP) IV" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

<sup>37</sup> Iis Dewi Lestari, Halimatusha'diah, and Fibria Angraini Puji Lestari, "Penggunaan Media Audio, Visual Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kepada Guru-Guru," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.01, no. 01 (2018)., 35.























Keempat: Fasilitas penunjang pendidikan bisa dikata belum sebanding dengan kebutuhan peserta didik saat ini untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal seperti kurangnya akses internet, fasilitas di dalam ruangan yang belum memadai, dan sebagainya.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Dalam penelitian, data adalah basis untuk menemukan hasil penelitian. Data adalah bagian penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, data selanjutnya diolah secara kualitatif yang menekankan pada sisi kualitas dan bukan kuantitasnya. Data di peroleh dari beberapa sumber.

Sumber data tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu sumber data *soft data* yang diwakili oleh manusia, dan *hard data* yaitu data bukan manusia. *Soft data* yang merupakan subyek dan informan penelitian adalah kepala sekolah, guru kelas, guru mapel, dan peserta didik. Sedangkan sumber data *hard data* adalah dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti RPP guru, buku pegangan guru dan peserta didik, foto selama kegiatan keislaman berlangsung seperti PHBI, dan dokumen pendukung lain.

Adapun subyek dan informan yang terlibat dalam penelitian adalah peserta didik kelas IV MI Hidayatul Ulum Krian, guru dan kepala madrasah. Subyek dan informan tersebut diteliti perihal kaitannya dengan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang berlangsung di kelas IV. Kegiatan yang diamati adalah seluruhnya terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an



alur dan tidak keluar dari konteksnya. Walau demikian, untuk mengeksplor hasil wawancara, peneliti terhadap kepala madrasah, guru kelas, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan peserta didik, peneliti berusaha mengetahui peran pihak yang bersangkutan secara intim untuk mendalami sisi psikologis yang bersangkutan.<sup>58</sup>

Adapun rincian penelitian yang peneliti lakukan adalah melakukan wawancara terhadap guru Al-Qur'an Hadis sebanyak 3 kali terkait pemahaman peserta didik dan materi yang bermuatan Al-Qur'an Hadis. Wawancara selanjutnya agar hasil interview lebih mendalam, peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, kepala madrasah dan peserta didik. Dari data interview yang terkumpul, peneliti memperoleh data penelitian yang banyak sesuai dengan *ekspektasi* penelitian.

Karena *urgensi* informasi yang bersumber dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan wawancara lebih dari satu kali sesuai dengan kebutuhan atas data informasi penelitian. Sedangkan untuk wawancara dengan kepala madrasah dan peserta didik, peneliti merasa cukup untuk melakukannya sekali di dukung dengan jumlah peserta didik yang diwawancara adalah lebih dari satu orang.

---

<sup>58</sup> Masykuri Bakri, *'Teknik Wawancara Mendalam Dalam Penelitian Kualitatif'*, Dalam Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Malang dan Surabaya: Lembaga Penelitian UNISMA dan Visipress Media, 2013), 157.

























dilakukan peneliti pada peserta didik kelas IV MI Hidayatul Ulum Krian, penggunaan pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat seperti halnya media audiovisual untuk model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*, peserta didik akan semakin tergalih motivasinya sehingga meningkatkan prestasi belajarnya.

## **2. Penggunaan *blended learning* tipe *flipped classroom* dengan *audiovisual* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MI Hidayatul Ulum Krian**

Titik tolak sub bab ini dimulai dari identifikasi masalah yang muncul di MI Hidayatul Ulum Krian terkait pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dalam satu minggu, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah hanya berlangsung dua jam. Menurut hemat peneliti, alokasi waktu tersebut kurang sebab *urgensi* materi yang ingin disampaikan dan banyaknya materi yang ada. Minimnya alokasi waktu tersebut berpengaruh pada pencapaian anak terhadap pemahaman Al-Qur'an Hadis yang penting sebagai sumber hukum Islam.

Saat ini adalah jamannya *gadget*. Para peserta didik sering kali memanfaatkan *gadget* untuk kepentingan yang tidak berorientasi pendidikan, seperti halnya *gaming* terus-menerus. Darisana, alangkah baiknya jika aktivitas pengoperasian *gadget* terus-menerus itu dialihkan melalui pembelajaran berbasis *blended learning* tipe *flipped classroom* untuk menyampaikan materi Al-Qur'an Hadis.

Sebelumnya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis kerap menggunakan metode konvensional seperti ceramah. Seperti pada banyak pembahasan mengenai metode ini, peserta didik sering kali merasa bosan. Perlu inovasi model pembelajaran baru seperti halnya penerapan *blended learning* tipe *flipped classroom* untuk menumbuhkan pencapaian prestasi belajar peserta didik khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis.

Dari ketiga masalah yang diidentifikasi penulis seperti tersebut diatas, inti permasalahan adalah pada tidak seimbangnya jumlah materi yang diberikan dengan alokasi waktu yang ada, penggunaan *gadget* yang tidak tepat sasaran oleh peserta didik, dan penggunaan metode klasik selama pembelajaran. Alternatif jawaban yang muncul dari masalah tersebut adalah menambah alokasi waktu agar materi tersampaikan semua dengan baik, mengalihkan fungsi *gadget* untuk hal yang edukatif, dan penerapan metode baru yang inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Sebelum menerapkan pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* melalui media audiovisual digunakan, MI Hidayatul Ulum Krian menggunakan metode pembelajaran konvensional berbasis tatap muka atau ceramah dengan fasilitas berupa papan tulis. Akibatnya proses penyampaian materi kurang efektif. Pegangan materi yang dipakai adalah Lembar Kerja Peserta didik yang berakibat pada kurangnya minat peserta didik untuk lebih konsentrasi dan tertarik



Seperti yang disampaikan oleh Swank, bahwa media *audiovisual* adalah media yang sangat efektif dibandingkan dengan media auditif atau media visual. Persentase efektivitas yang dimiliki adalah mencapai 40%. Peserta didik umumnya lebih menyukai sesuatu yang menarik, dapat disaksikan dan didengar sehingga mampu meng-*imajinasi*-kan isi materi pembelajaran dengan baik. Hal ini didapat saat aktivitas belajar mengajar didukung dengan media pembelajaran *audiovisual* seperti halnya video *youtube* yang tentu saja tetap disesuaikan dengan konten materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Salah satu kekurangan yang dimiliki oleh media pembelajaran konvensional adalah tidak dapat diakses dimana saja dan kapan saja, sehingga proses pembelajaran pun terputus dan tidak *kontinyu*. Proses pembelajaran masih terbatas pada *teacher centered learning* yang berarti motivasi, keinginan, dan kesadaran peserta didik untuk belajar sangat ditentukan oleh kehadiran guru yang berakibat pada rendahnya pencapaian prestasi belajar siswa di MI Hidayatul Ulum Krian. Meskipun pada praktiknya pembelajaran masih terkendala pada pengajaran konvensional berbasis metode ceramah, namun fasilitas yang dimiliki sekolah ini dapat dikatakan cukup sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Beberapa fasilitas yang ada diantaranya adalah wifi dan LCD/proyektor yang terdapat pada empat ruang kelas, sedangkan kipas angin adalah fasilitas yang tersedia dari kelas I sampai dengan kelas VI.



























kelas IV berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada pada tabel berikut salah satunya adalah materi *idghom* dan *iqlab*.

Materi *idghom* dan *iqlab* dipilih sebagai variabel dalam penelitian ini sebab menurut sebagian peserta didik materi ini sulit dan perlu dijelaskan secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman yang utuh mengenai bacaan tajwid tersebut. Dalam satu bulan, pembelajaran Al-Qur'an Hadis dilakukan sebanyak empat kali dengan rincian tiga daring dan satu kali tatap muka.

Dengan empat kali tatap muka selama satu bulan, materi *idghom* dan *iqlab* serta evaluasi didistribusikan dengan rincian satu kali daring untuk bacaan *idghom bighunnah*, satu kali daring untuk bacaan *idghom bilaghunnah*, satu kali daring untuk bacaan *iqlab*, dan satu kali pertemuan tatap muka untuk evaluasi.















	untuk menumbuhkan prestasi belajar peserta didik pada materi idgham dan iqlab mata pelajaran Al-Qur'an Hadis	<p>b. Menggunakan media pembelajaran akan menstimulus dan membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar 85%</p> <p>c. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera 89%</p> <p>d. Menarik perhatian peserta didik dan semakin termotivasi untuk semangat belajar 85%</p> <p>e. Kemampuan media audiovisual dalam mengakomodasi tiga gaya belajar peserta didik (audio, visual dan kinestetik) 89%</p> <p>f. Kemampuan media audiovisual dalam menambah pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai materi tajwid yang dipelajari</p>	
2.	Kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi	<p>a. Guru mendesain rencanapembelajaran 90%</p> <p>b. Guru mempersiapkan media 95%</p>	

	Idgham dan Iqlab berbasis <i>blended learning flipped classroom</i>	<p>pembelajaran berupa audiovisual untuk kelas daring</p> <p>c. Guru mempersiapkan media pembelajaran untuk kelas tatap muka</p> <p>d. Guru menggali informasi yang didapat peserta didik untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai materi tajwid idgham dan iqlab</p> <p>e. Guru memberikan lembar kerja untuk mengetahui hasil pengetahuan peserta didik</p>	<p>95%</p> <p>88%</p> <p>95%</p>
3.	Aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis materi idgham dan iqlab	<p>a. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran</p> <p>b. Peserta didik aktif bertanya/ mengungkapkan pendapat</p> <p>c. Peserta didik memberikan penjelasan terkait pertanyaan ataupun permasalahan yang dihadapi. Peserta didik menyimpulkan</p>	<p>90%</p> <p>86%</p> <p>85%</p>





dengan interval nilai 81% - 95 %. Selain itu, dokumentasi dalam bentuk pengisian LKPD yang mayoritas benar juga mendukung asumsi meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

Dari tabel observasi di atas, didapatkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* di sekolah yang bersangkutan membantu menyajikan materi dengan lebih jelas sehingga peserta didik lebih mudah paham. Peserta didik terangsang untuk lebih aktif dalam belajar oleh karena adanya media audiovisual yang digunakan. Adanya model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* efektif mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra sehingga dapat dilakukan di mana saja, tidak harus di sekolah. Semangat peserta didik semakin meningkat dan efektif merangsang kemampuan audio, visual dan kinestetiknya. Dan tujuan akhir dari penggunaan media ini adalah peserta didik lebih paham mengenai materi tajwid khususnya bab *idgham* dan *iqlab* yang sudah disampaikan.

Pencapaian hasil belajar tersebut tentu tidak lepas dari kegiatan guru sehubungan dengan penggunaan *blended learning* tipe *flipped classroom*. Beberapa kegiatan yang dilakukan guru adalah pada tahap persiapan guru mendesain Rencana Pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan,

guru menyiapkan media audiovisual yang digunakan untuk kelas daring dengan frekuensi lebih sering dibandingkan tatap muka. Guru juga menyiapkan rencana pembelajaran untuk tatap muka, dan menggali informasi lebih jauh mengenai pemahaman peserta didik saat mengikuti pembelajaran daring terkait materi tajwid di atas. Di akhir, sebagai bahan evaluasi, guru memberikan lembar kerja untuk mengetahui hasil pengetahuan peserta didik.

Adapun respon yang di dapat dari penggunaan model pembelajaran ini adalah aktivitas peserta didik yang positif dan senang mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan rasa antusias dari para peserta didik untuk mengikuti pelajaran. Jika terdapat pertanyaan, peserta didik aktif bertanya dan mengungkapkan pendapatnya saat di kelas. Peserta didik berusaha menyampaikan pendapat mengenai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik lain sebagai tanggapan atas pertanyaan yang diajukan. Di akhir kegiatan, peserta didik diberi ruang untuk mengungkapkan pemahamannya dengan cara menyimpulkan materi yang sudah disampaikan.

Dengan demikian, hasil observasi yang di dapat peneliti selaras dengan hasil wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas, guru mapel, dan peserta didik. Penggunaan *blended learning tipe flipped classroom* dengan media audiovisual

efektif meningkatkan kemampuan peserta didik yang ditunjukkan dalam bentuk antusias mengikuti pelajaran, bertanya jika ada yang belum paham, membantu memberikan jawaban atas pertanyaan teman sekelasnya dan menyimpulkan materi yang disampaikan guru di akhir pembelajaran.

Dari model *flipped classroom* pada kajian teori bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti di MI Hidayatul Ulum Krian memenuhi model *traditional flipped classroom* dan *group based flipped classroom*, seperti dibuktikan dalam uraian berikut ini:

#### 1. *Group based flipped classroom*

Pengertian dari *group based flipped classroom* adalah model pembelajaran ini fokus pada pembelajaran berkelompok. Setelah murid belajar materi yang diberikan, mereka mengerjakan tugas bersama di kelas selama kelas tatap muka. Para murid belajar dengan menjelaskan konsep satu dengan yang lain sehingga meningkatkan ingatan.

Di MI Hidayatul Ulum Krian, pembelajaran online dilakukan secara individu di rumah masing-masing, para peserta didik mendapatkan materi audiovisual yang sama yang diakses melalui gawai masing-masing dengan bantuan koneksi internet. Pembelajaran berkelompok dilakukan saat kelas tatap muka yang mana para peserta didik mendapatkan tugas di akhir pembelajaran daring. Selama di kelas, peserta didik dikelompokkan menjadi lima sampai enam anak yang mana masuk dalam kategori *small group discussion*. Selama luring, para peserta didik mengerjakan

tugas yang di dapat selama daring, berdiskusi, saling menjelaskan konsep yang dipahami satu dengan yang lain. Ciri aktivitas tersebut adalah seperti yang ada pada model pembelajaran *group based flipped classroom*.

## 2. *Traditional flipped classroom*

Definisi *traditional flipped classroom* adalah model pembelajaran ini adalah model *flipped classroom* yang paling sederhana. Langkah awal pembelajaran adalah siswa menonton video yang diberikan oleh guru dari rumah. Sewaktu di kelas, peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan secara berkelompok. Kuis dan penugasan dilakukan di akhir pembelajaran baik secara individu, maupun berpasangan.

Seperti halnya model pembelajaran yang dilakukan di MI Hidayatul Ulum Krian, bahwa pada saat daring, peserta didik menonton video yang diberikan oleh guru. Materi dipelajari terlebih dahulu dari rumah, termasuk penugasannya yang diberikan secara berkelompok. Penugasan tersebut dibahas pada saat tatap muka secara berkelompok setelah diskusi pendalaman materi berlangsung. Penugasan secara berkelompok namun peserta didik masing-masing mengerjakan tugas tersebut untuk disetorkan kepada guru.

**3. Pertumbuhan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis pada peserta didik di MI Hidayatul Ulum Krian dengan menggunakan model *blended learning* tipe *flipped classroom* dengan media *audiovisual***

Penggunaan metode *blended learning* tipe *flipped classroom* di MI Hidayatul Ulum Krian berpengaruh pada prestasi yang didapat peserta didik. Antara sebelum dan sesudah menggunakan media *audiovisual* untuk metode pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom*, hasil prestasi belajar peserta didik mengalami perubahan dan peningkatan. Menurut guru kelas, pencapaian perubahan tersebut mencapai 75%, oleh karena peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan dengan bantuan media *audiovisual*. Peserta didik dalam praktiknya merasa senang dan tidak bosan saat mengikuti pembelajaran dengan dukungan media *audiovisual* sehingga menjadi salah satu faktor pemicu pemahaman yang lebih mendalam dan konsekuensinya adalah pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Salah satu tujuan pembelajaran di sekolah adalah agar peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. Salah satu parameter pemahaman tersebut adalah dalam bentuk prestasi belajar yang dicapai. Menurut Mulyasa, prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Prestasi belajar salah satunya ditunjukkan melalui skor yang diperoleh peserta didik. Prestasi













mana peserta didik tidak seluruhnya memiliki perangkat untuk mengakses media pembelajaran *audiovisual*. Atau, perangkat yang digunakan untuk memenuhi standar untuk media belajar. Selain itu, tidak adanya kuota internet menjadi alasan peserta didik tidak dapat melakukan pembelajaran daring mengingat saat ini kondisi perekonomian sedang sulit oleh sebab penerapan PPKM oleh pemerintah.

Terkait dengan tenaga pendidik, beberapa pendidik motivasi mengajar dengan menggunakan model pembelajaran ini kurang. Selain itu, kreativitas yang dimilikinya pun terbatas sehingga menjadi alasan model pembelajaran ini kurang optimal penerapannya.

Pihak sekolah berharap kerja sama yang maksimal dari pihak tenaga pendidik agar lebih aktif dan kreatif dalam memadukan media pembelajaran yang digunakan. Untuk mengatasi permasalahan kurang familarnya pendidik dengan model pembelajaran ini, pihak kepala sekolah mengadakan pelatihan. Pelatihan ditujukan untuk memberikan pengarahan terhadap pendidik terkait peran yang sebaiknya dilakukan saat menerapkan model pembelajaran ini, seperti melakukan dengan baik tahap *pra-action*, *action* dan *post action*. Tahap *pra action* meliputi pembuatan RPP, pembuatan atau persiapan video pembelajaran dan sosialisasi tentang langkah yang semestinya dilakukan peserta didik. Tahap *action* adalah tahap pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung secara online dari rumah dan luring di



sekolah yang tersedia meski jumlahnya terbatas. Kategori baik dibuktikan dengan adanya hasil observasi dalam bentuk tabel dan diagram dengan rata-rata kategori sangat baik. Selain itu, kategori baik juga dibuktikan oleh meningkatnya pemahaman peserta didik yang tampak dari dokumentasi dan observasi, dan respon wawancara. Pemahaman tersebut tidak hanya dalam bentuk meningkatnya kemampuan kognitif, namun juga psikomotorik yang dibuktikan dengan interaksi yang terjadi saat tatap muka. Selain itu, kemampuan kerjasama pun meningkat melalui adanya diskusi dan penugasan dalam kelompok kecil pada kelas tatap muka. Ini adalah dampak positif dari penerapan *blended learning* tipe *flipped classroom* yang mana MI Hidayatul Krian juga menerapkannya. Adapun jenis *flipped classroom* yang digunakan adalah *traditional flipped classroom* dan *group based flipped classroom*. *Tradisional flipped classroom* tampak dari pemakaian media *audiovisual* berbentuk video untuk menyampaikan materi tajwid saat daring. Sedangkan untuk materi offline-nya dilakukan secara berkelompok untuk penugasan dan disukai. Deskripsi tersebut sebagaimana ciri jenis *traditional* dan *group based flipped classroom*.

Model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* diterapkan dengan cara berseling antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan media *audiovisual* seperti *youtube* yang mana guru terlebih dahulu merancang RPP dan mempersiapkan media pembelajarannya. Guru terlebih dahulu memberikan pengarahan seputar prosedur pembelajaran

yang semestinya dilakukan siswa dengan media tersebut. Materi pembelajaran diakses oleh siswa dari rumah dengan menggunakan smartphone. Adapun isi pembelajaran *online* adalah mengenai materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis khususnya materi *idgham* dan *iqlab*. Selama satu bulan, pembelajaran daring dilakukan sebanyak tiga kali dengan rincian satu kali penyampaian materi *idghom bighunnah*, satu kali materi *idghom bilaghunnah* dan satu kali *iqlab*. Sedangkan untuk kegiatan tatap muka dilakukan sebanyak satu kali.

Pembelajaran tatap muka dilakukan di kelas yang mana kegiatan pembelajaran siswa fokus pada mendiskusikan materi pelajaran daring yang dirasa sulit dan menjawab pertanyaan dari peserta didik. Untuk mendukung suksesnya pembelajaran *blended learning*, guru membuat rencana pembelajaran, guru membuat media pembelajaran untuk kelas daring dan luring, dan guru mengukur pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan dengan cara bertanya secara langsung saat luring maupun dengan memberikan lembar kerja siswa selama daring dan luring. Pemilihan media *audiovisual* selama daring memberikan dampak positif kepada peserta didik karena media ini membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, peserta didik lebih aktif dalam belajar seperti menanyakan materi yang belum dipahami, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, menarik perhatian dan memotivasi peserta didik agar lebih

semangat belajar, serta merangsang meningkatnya kemampuan audio, visual dan kinestetik peserta didik.

Penggunaan metode pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* berpengaruh pada prestasi peserta didik. Antara sebelum dan sesudah pemakaian media audiovisual terjadi perbedaan. Peserta didik lebih paham, dan tidak mudah bosan saat menggunakan metode pembelajaran ini apalagi didukung dengan media audiovisual yang digunakan. Media tersebut hadir dengan animasi yang menarik, dalam bentuk kombinasi huruf dan gambar serta karakter sehingga siswa lebih terkesan dan lebih mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan. Peserta didik antusias bertanya jika dirasa ada materi yang dirasa sulit. Peserta didik berinisiatif menjawab pertanyaan dari temannya atas materi yang dirasa sulit, dan peserta didik berani mengungkapkan pemahamannya dalam bentuk kesimpulan mengenai materi yang disampaikan.

Kendala di lapangan yang menjadi penyebab kurang maksimalnya prestasi belajar peserta didik adalah pihak tenaga pendidik yang kurang kreatif dan kurang aktif dalam pemakaian media pembelajaran. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi berupa *handphone* serta terbatasnya kuota. Solusi dari fenomena tersebut adalah merangsang guru agar lebih aktif dan kreatif dalam pemakaian media pembelajaran melalui kebijakan-kebijakan dari pihak sekolah serta mengkomunikasikan kebutuhan sarana pembelajaran anak dengan wali murid.



*in the Indusytrial Era 4.0 at IAIN Samarinda*<sup>111</sup>. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana cara menerapkan *blended learning* di IAIN Samarinda dan bagaimana respon pelajar terhadap penerapan model pembelajaran tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan kuisioner dengan objek penelitian sebanyak 32 mahasiswa FTIK IAIN Samarinda. Data analisis yang digunakan adalah mengikuti model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen keduanya aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran *online* dan *offline*. Hasil penelitian mengindikasikan adanya hasil belajar yang positif dari penerapan *blended learning* di Universitas tersebut.

Artikel yang ditulis Ishak, Kurniawan, dan Zainuddin yang berjudul "*Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Guna Meningkatkan Interaksi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Manajemen Informasi dan E-Administrasi*"<sup>112</sup> juga menunjukkan hasil yang sama. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa efektif penerapan *blended learning* tipe *flipped classroom* dalam pembelajaran mata kuliah *Manajemen Informasi dan E-Administrasi*. Teori yang

---

<sup>111</sup> Agus Setiawan, "Implementation of Islamic Education Study Program Learning Based on Blended Learning in the Indusytrial Era 4.0 at IAIN Samarinda," *Jurnal Dinamika Ilmu* Vol. 19, no. 2 (2019): 1.

<sup>112</sup> Thanthawi Ishak, Rudi Kurniawan, and Zamzami Zainuddin, "Implementasi Model Pembelajaran Flipped Classroom Guna Meningkatkan Interaksi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Manajemen Informasi Dan E-Administrasi," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan Edcomtech* Vol. 4, no. 2 (2019): 102.

digunakan adalah *Teori Moore dan Hillman* untuk mengetahui keempat model interaksi peserta didik saat sedang mengikuti kelas *online* maupun *offline*. Keempat model interaksi tersebut adalah interaksi antar mahasiswa, interaksi antar mahasiswa dan dosen, interaksi antara mahasiswa dengan bahan ajar, dan interaksi antar mahasiswa dengan teknologi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan campuran dengan total respondennya adalah 29 responden. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah adanya persepsi positif dari mahasiswa atas pemakaian metode *blended learning* pada mata kuliah *Manajemen Informasi dan E-Administrasi*.

Jurnal yang ditulis oleh Batita, Wijoyo, dan Herlambang dengan judul "*Analisis Perbandingan Blended Learning berbasis Edmodo dan Google Classroom ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*"<sup>113</sup> fokus meneliti tentang Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. SMK adalah lembaga formal yang mempersiapkan alumnusnya untuk terjun ke dunia kerja. Praktik kerja industri (Prakerin) dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Prakerin dalam praktiknya dilaksanakan di luar sekolah yang tentunya memerlukan *e-learning* untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu untuk mengimplementasikan *blended learning* yang mana model pembelajaran ini menggabungkan antara tatap muka dan

---

<sup>113</sup> Maurish Sofie Rahmi Batita, Satrio Hadi Wijoyo, and Admaja Dwi Herlambang, "Analisis Perbandingan Blended Learning Berbasis Edmodo Dan Google Classroom Ditinjau Dari Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* Vol. 3, no. 4 (2019): 3756–3764.

*online*. Adapun *platform* yang dipakai adalah *Edmodo* dan *Google Classroom*, dua *variable* yang diperbandingkan disini adalah motivasi dan hasil belajar. Hasil penelitian adalah terdapat perbedaan setelah dilakukan uji-t yang mana hasil pemakaian *platform Edmodo* terhadap dua variabel di atas adalah lebih baik dibandingkan saat memakai *Google Classroom*.

Artikel dengan hasil penelitian yang lebih bervariasi dari sebelumnya adalah seperti yang ditulis oleh Capone, Caterina dan Mazza. Artikel yang berjudul “*BLENDED LEARNING, FLIPPED CLASSROOM AND VIRTUAL ENVIRONMENT: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES FOR THE 21ST CENTURY STUDENTS*”<sup>114</sup> menggambarkan bagaimana tenaga pendidik berperan sebagai fasilitator dan juga *supporter* terhadap peserta didiknya, yaitu selama proses transisi dari ilmu pengetahuan yang didapat hingga menjadi *skill* dan kompetensi peserta didik. Penelitian ini fokus mengenai model pembelajaran *blended learning* dan *flipped classroom* serta meneliti mengenai segi perbedaan penerapan teoritis dan pedagogisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan bagaimana implementasi *blended learning* tipe *flipped classroom* dalam bahasa Inggris terkait topik kehidupan sehari-hari dan pengajaran sastra di SMA. Tidak hanya untuk subjek tersebut, namun model pembelajaran ini sangat membantu untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi Fisika, Matematika, dan Seni Budaya. Media yang efektif untuk menerapkan

---

<sup>114</sup> Roberto Capone, Patrizia De Caterina, and Giustina Mazza, “Blended Learning, Flipped Classroom and Virtual Environment: Challenges and Opportunities Fof The 21st Century Students,” in *Proceedings of EDULEARN 17 Conference* (Barcelona, 2017), 10478.

*blended learning tipe flipped classroom* adalah dengan menggunakan media sosial *Facebook or Edmodo* yang bermanfaat untuk berdiskusi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik berpengalaman bekerja sama dalam kelompok serta mendapatkan ruang untuk membuat produk digital dan mem-postingnya di internet.

Penelitian senada diperkuat oleh Ubaidillah, dalam jurnal yang berjudul “*Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusniyah Surabaya*”<sup>115</sup>. Penelitian ini fokus pada pembahasan hasil dari pembelajaran *blended learning flipped classroom* pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Chusniyah Surabaya kelas VIII. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, hasil dari penelitian ini adalah *flipped classroom* merupakan gabungan dari pembelajaran online dan offline. Kegiatan belajar di rumah difokuskan pada mempelajari materi berupa video yang diberikan guru. Sewaktu di kelas, fokus pembahasan lebih kepada tugas dan diskusi dan pengerjaan Tugas. Dalam penelitian ini, Ubaidillah membagi kelas menjadi dua kategori, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk *pretest* kelas eksperimen rata-rata nilai yang diperoleh adalah 65, sedangkan untuk kelas kontrol di dapatkan nilai 62. Sedangkan untuk nilai *posttest* didapatkan rata-rata nilai sebesar 85 untuk kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata nilai 76. Demikian pula dengan tingkat percaya diri peserta didik yang diamati melalui observasi

---

<sup>115</sup> M. Ubaidillah, *Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusniyah Surabaya*, Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 19, No. 1, Juli 2019, hal. 45.

peneliti. Untuk kelas eksperimen rata-rata nilainya 60 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 50. Dari peningkatan skor tersebut, dapat dikatakan bahwa penelitian ini tergolong efektif.

Penelitian senada dilakukan oleh Nety Mawarda Hatmanti dan Yurike Septianingrum dengan judul *Flipped Classroom* terhadap Hasil Belajar Asuhan Keperawatan Keluarga.<sup>116</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan *blended learning* tipe *flipped classroom* yang diterapkan pada mahasiswa semester VI TA 2017/2018 Prodi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan UNNU Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 111 mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan hasil posttest mengalami peningkatan dari hasil pretestnya dengan mean pretest adalah 44,2523 sedangkan mean post-test sebesar 53,1450. Dari kedua rata-rata tersebut, didapatkan kenaikan nilai sebesar 8,8927.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusnawati dengan judul *Implementasi Flipped Classroom terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa*<sup>117</sup> adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Post test only control Group Design* yang tujuannya adalah membandingkan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan perlakuan penerapan *blended learning flipped classroom* dengan yang tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

---

<sup>116</sup> Nety Mawarda Hatmanti dan Yurike Septianingrum. *Flipped Classroom terhadap Hasil Belajar Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jurnal Ilmiah Kesehatan (Journal of Health Science) – volume 13 nomor 02 (2020), 148.

<sup>117</sup> Made Delina Rusnawati, *Implementasi Flipped Classroom terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa*, JIPP, Volume 4 Nomor 1 April 2020, 139.

Tujuan kedua adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran tersebut. Ketiga, penelitian ini ingin mendapatkan hasil respon siswa atas penerapan *blended learning flipped classroom* tersebut. Ketiga adalah untuk mengetahui respon peserta didik mengenai penggunaan metode *blended learning tipe flipped classroom* pada mata pelajaran administrasi basis data. Adapun hasil penelitian adalah terdapat kenaikan hasil belajar pada peserta didik dengan mean setelah analisis uji-t adalah  $t$  hitung adalah  $= 7.7497$  dan  $t$  tabel  $= 1.66196$  dengan  $dk$  sebesar 90 dan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yang berarti  $H_0$  ditolak. Motivasi belajar siswa lebih tinggi yang dibuktikan dengan pencapaian nilai kelas eksperimen sebesar 98.30 setelah penerapan *blended learning flipped classroom*. Sedangkan untuk respon peserta didik pada mapel administrasi basis data adalah positif yaitu dari angket respon siswa dengan rata-rata nilai 58.47.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Yuliyatno agaknya memberikan suasana baru. Dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom berbasis Schoology Platform untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kualitas Pembelajaran PPKn di Era 4.0*<sup>118</sup> peneliti mencoba menggabungkan variabel *flipped classroom* dengan *schoology apps* yang belum banyak mendapatkan perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah penerapan *blended*

---

<sup>118</sup> Yuliyatno. *Penerapan Model Pembelajaran Flipped Classroom berbasis Schoology Platform untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kualitas Pembelajaran PPKn di Era 4.0*, Jurnal Humaniora, Volume 07, Nomor 03, Juni 2020, 1230

*learning* tipe *flipped classroom* berbasis *schoolology apps* pada pembelajaran mapel PKN. Tujuan kedua adalah mengetahui dampak penerapan model pembelajaran ini terhadap minat dan kualitas pembelajaran mapel tersebut. Sampel penelitian adalah sebanyak 32 peserta didik dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah adanya tahap *pre-action*, *action* dan *post action* pada penerapan *blended learning* tipe *flipped classroom*. Peneliti mendapati adanya pengaruh positif pada meningkatnya motivasi, minat dan sekaligus hasil belajar peserta didik pada mapel tersebut.

Dari penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *blended learning* tipe *flipped classroom* memberikan pengaruh positif terhadap obyek penelitian seperti berikut:

Pada penelitian pertama, pengaruh tersebut dirasakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik. Penelitian kedua, penerapan model pembelajaran ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ketiga, penerapan *blended learning* berpengaruh pada interaksi yang dibangun oleh peserta didik, yaitu interaksi dengan sesama peserta didik, dengan guru, dengan materi pelajaran, dan dengan peralatan teknologi yang tersedia. Pada penelitian keempat, penelitian fokus pada variabel motivasi dan hasil belajar siswa saat menggunakan *platform Edmodo* dan *Google Classroom*. Penelitian ini menguji efektivitas dari dua platform tersebut kaitannya dengan dua variabel yaitu hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian kelima, penelitian ini memberikan

hasil yang lebih variatif dan memberikan wacana baru bahwa *blended learning* tipe *flipped classroom* dapat diterapkan dalam lingkup yang lebih luas, seperti adanya ruang untuk pembuatan produk digital. Penelitian keenam, ketujuh dan kedelapan dilakukan untuk membandingkan hasil penerapan *flipped classroom* terhadap peserta didik melalui *pretest* dan *posttest*. Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Yuliatno obyeknya adalah peserta didik dengan teknik analisa menggunakan pendekatan PTK.

Dari ulasan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa dari segi kesamaannya, penelitian di atas memberikan pengaruh positif terhadap obyek penelitian. Sedangkan untuk perbedaannya adalah pada sasaran penelitian yang beragam, mulai dari *human* yaitu tenaga pendidik dan peserta didik, hasil belajar peserta didik yang berarti fokus penelitian adalah pada pencapaian prestasi belajar peserta didik, pada ragam interaksi yang dibangun yang tidak hanya dalam bentuk hubungan tenaga pendidik dan peserta didik, namun juga dengan elemen lain seperti materi pelajaran dan perangkat teknologi, pada afektivitas aplikasi software dalam mendukung keberhasilan penerapan *blended learning* seperti *Google Classroom* dan *Edmodo*, maupun pada penerapan model pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* dengan pencapaian yang progresif dan beragam seperti halnya pembuatan produk digital. Disini, peneliti menemukan adanya perbedaan yang mencolok pada penelitian terakhir yang dilakukan oleh Yuliatno. Yuliatno mencoba menghubungkan antara penggunaan *blended learning* tipe *flipped classroom* dengan aplikasi *schoology apps*

yang dengan menggunakan pendekatan PTK. *Flipped classroom* yang dikombinasikan dengan *schoolology apps* sebagai mediana cukup jarang dilakukan. Adapun rumusan masalah yang dimunculkan adalah pada penerapan *blended learning flipped classroom* dengan media *schoolology apps* pada obyek penelitian, serta dampaknya pada minat dan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menghindari variabel nilai sebagai hasil evaluasi namun lebih kepada peningkatan minat dan kualitas pembelajaran. Minat berhubungan dengan faktor internal peserta didik sedangkan kualitas pembelajaran berhubungan dengan media dan kreativitas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa judul penelitian di atas yang ditulis secara ilmiah dengan berbagai pendekatan, dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penerapan *blended learning tipe flipped classroom*. Perubahan yang signifikan tersebut meliputi aspek kognitif yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dalam bentuk skor angka, huruf, maupun kategori. Aspek psikomotorik yang ditunjukkan dengan adanya kemandirian siswa ketika mengikuti kelas *online*, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Aspek afektif yang meliputi meningkatnya rasa senang, motivasi, minat dan kesadaran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode *blended learning tipe flipped classroom*.

Peneliti yang dalam hal ini menerapkan metode yang sama yaitu *blended learning tipe flipped classroom* dengan menggunakan media

audiovisual untuk menumbuhkan prestasi belajar peserta didik di MI Hidayatul Ulum Krian, secara garis besar mendapatkan hasil penelitian yang sama, yaitu hasil belajar meningkat dan peserta didik lebih interaktif dan berkesan selama mengikuti pembelajaran. Walau demikian, meskipun secara garis besar hasil pencapaian dari penelitian ini adalah sama, namun ditemukan originalitas pada penelitian ini. Diantaranya adalah:

Penelitian ini menggunakan kombinasi beberapa variabel, yaitu *blended learning tipe flipped classroom*, pelajaran al-quran hadis, media audiovisual, dan prestasi belajar. Dalam hal ini, hasil penelitian mencakup media pembelajaran yang disiapkan pada saat daring yaitu media audiovisual dan pada saat tatap muka yang meliputi kelas evaluasi dan pembahasan materi yang sulit.

Penelitian ini menitikberatkan pada aspek prestasi belajar peserta didik dalam kaitannya dengan mata pelajaran al-Qur'an hadis baik yang sifatnya pemahaman teoritis, psikomotorik maupun pemahaman praktis. Pemahaman teoritis dibuktikan oleh pencapaian prestasi belajar siswa dalam bentuk skor. Peningkatan kemampuan psikomotorik dibuktikan dalam bentuk interaksi yang tampak saat siswa kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan selama daring, dan pemahaman praktis dibuktikan dalam bentuk ketepatan dalam menerapkan bacaan tajwid *idghom* dan *iqlab* dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung, penerapan metode baru untuk mata pelajaran al-quran hadis yang merupakan mata pelajaran

fundamental adalah sangat penting untuk membangun generasi mendatang yang lebih paham materi tajwid secara spesifik, dan agama secara umum.

Penelitian ini dirasa perlu untuk dilakukan dan ditindaklanjuti oleh pendidik yang ada di MI Hidayatul Ulum Krian yang mana sebelumnya menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan hasil yang kurang maksimal. Oleh karena mata pelajaran al-quran hadis adalah mata pelajaran mendasar yang semestinya dimengerti, dipahami dan dilaksanakan dengan baik, maka penerapan metode pembelajaran *blended learning flipped classroom* dengan media audiovisual sangat perlu dilaksanakan. Media ini membantu mempercepat pemahaman peserta didik yang berakibat pada meningkatnya prestasi belajarnya oleh karena aktifnya saraf audio dan visual saat belajar.



materi pelajaran al-qur'an hadis yang dirasa sulit dan mendiskusikan pertanyaan dari peserta didik.

3. Penggunaan metode pembelajaran *blended learning* tipe *flipped classroom* berpengaruh pada prestasi peserta didik. Antara sebelum dan sesudah pemakaian media audiovisual terjadi perbedaan. Peserta didik lebih paham dan tidak mudah bosan saat menggunakan metode pembelajaran ini apalagi di dukung dengan media audiovisual yang digunakan. Media tersebut hadir dengan animasi yang menarik, dalam bentuk kombinasi huruf dan gambar serta karakter sehingga siswa lebih terkesan dan lebih mudah memahami maksud dari materi yang disampaikan.
4. Kendala di lapangan yang menjadi penyebab kurang maksimalnya prestasi belajar adalah pihak tenaga pendidik yang kurang kreatif dan kurang aktif dalam pemakaian media pembelajaran. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki alat komunikasi berupa *handphone* serta terbatasnya materi kuota. Solusi dari fenomena tersebut adalah merangsang guru agar lebih aktif dan kreatif dalam pemakaian media pembelajaran serta mengkomunikasikan kebutuhan sarana pembelajaran anak dengan wali murid.









- Kurniawati, Meyla, Harja Santanapurba, and Elli Kusumawati. "Penerapan Blended Learning Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika SMP." *Edu-Mat Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 07, no. 01 (2019).
- Leny Noviani, Dwi Rupawati Jonet Ariyanto Nugroho dan. "Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan* Vol. 01, no. 01 (2019): 102.
- Lestari, Iis Dewi, Halimatusha'diah, and Fibria Anggraini Puji Lestari. "Penggunaan Media Audio, Visual Dan Audiovisual Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kepada Guru-Guru." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.01, no. 01 (2018).
- Lincoln, Yvonna S., and Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication, 1985.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam, Arah Baru Pengembangan Ilmu Dan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldama. *Qualitative Data Analysis: A Methode Sourcebook*. Edisi keti. Sage Publication: Inc, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Djambatun, 2002.
- Nasution, Nurlian, Nizwardi Jalinus, and Syahril. *Model Blended Learning*. Riau: Unilak Press, 2019.
- Rachman, Aditia, I Yusep Sukrawan, and Dedi Rohendi. "Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi." *Journal of Mechanical Engineering Education* Vol.06, no. 02 (2019): 200.
- Ratnawati, Nurul, Nevy Farista Aristin, and Agus Purnomo.



